



Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa

Nur Istiqoma^{1*}, Lalu Hamdian Affandi¹, Baiq Niswatul Khair¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: [10.29303/jcar.v5i2.3175](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3175)

Received: 30 Desember, 2022

Revised: 31 Januari, 2023

Accepted: 09 Februari, 2023

Abstract: This study aims to describe the types of difficulties in beginning reading and the types of difficulties in beginning writing in grade II students at SDN Rato in the 2022/2023 academic year. This type of research is descriptive-qualitative. Data collection techniques using observation, tests and documentation. The subjects of this study were class II students at SDN Rato in the 2022/2023 academic year with a total of 20 students consisting of 8 students and 12 female students. Data analysis techniques used data reduction, display and verification, data validity was carried out through technical triangulation and the availability of references. The results of the study show that: 1) The dimensions of students who experience difficulty in reading at the beginning are not fluent in reading, many errors when reading, difficulty distinguishing similar letters, have deficiencies in visual memory, and are unable to understand sound symbols; 2) The dimensions of students who experience difficulty in writing are illegible writing, slow writing, missing or upside down letters, and mistakes in holding a pencil. Based on the results of the study it can be concluded that by using a variety of learning methods, creating a creative and conducive learning atmosphere and conducting reading tests on class II students at SDN Rato, with syllable readings provided by the researcher makes it easier for students to be able to read well and write tests on students class II SDN Rato with a test of writing simple sentences using capital letters and full stop correctly, it greatly facilitates students in terms of writing properly and correctly.

Keywords: Reading difficulties, Beginning writing difficulties, SDN Rato.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan dalam membaca permulaan dan jenis-jenis kesulitan dalam menulis permulaan pada siswa kelas II SDN Rato tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini deskriptif-kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN Rato tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 siswa dan 12 siswi. Teknik analisis data menggunakan reduksi, display dan verifikasi data, keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan tersedianya referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dimensi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yaitu tidak lancar dalam membaca, banyak kesalahan ketika membaca, sulit membedakan huruf yang mirip, memiliki kekurangan dalam memori visual, dan tidak mampu memahami symbol bunyi; 2) Dimensi siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis yaitu tulisan tidak terbaca, lambat dalam menulis, huruf hilang atau terbalik, dan kesalahan dalam memegang pensil. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang kreatif dan kondusif serta melakukan tes membaca pada siswa kelas II SDN Rato, dengan

Email: nuristiqoma514@gmail.com

bacaan suku kata yang disediakan oleh peneliti memudahkan siswa bisa membaca dengan baik dan tes menulis pada siswa kelas II SDN Rato dengan tes menulis kalimat sederhana dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik secara tepat, sangat memudahkan siswa dalam hal menulis dengan baik dan benar.

Kata kunci: Kesulitan membaca, Kesulitan menulis permulaan, SDN Rato.

PENDAHULUAN

Membaca permulaan dilakukan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia dan diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa (Soleha, et al., 2022). Dalam proses pembelajaran ketika praktik membaca sebuah tulisan telah ditemukan sejumlah masalah pada siswa, masalah yang sering muncul dalam kegiatan membaca masih terdapat ditemukan siswa yang sepenuhnya belum cukup mempunyai kemampuan membaca yang baik dan lancar (Sumantri & Sudana, 2017). Lebih lanjut Soleha, et al (2022) menjelaskan bahwa masih terdapat siswa yang membacanya mengalami kesulitan ketika menemukan kata "Ter" dan kata "Ng", "St" dan kata "Ny" sehingga ketika membaca menemukan kalimat yang terdapat pada kata tersebut mendadak menjadi tidak lancar, sering tertukar mengucapkan huruf "K" dan "X", "F" dan "V", sulit membedakan huruf kecil diantara "m", "n" dan "w" sehingga sering terjadi pembalikan atau keliru ketika menemukan huruf tersebut saat membaca, meloncat kata atau huruf jika dirasa sulit untuk dibaca dan masih terdapat siswa yang benar-benar belum lancar sehingga masih perlu dampingan ketika membaca.

Menurut Mumpuno & Afifah (2022) guru sering kali dihadapi pada anak yang mengalami kesulitan membaca khususnya di kelas rendah. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain: kurang mengenali huruf, membaca kata demi kata, pemparafase yang salah, penghilangan, pengulangan pembalikan, penyisipan, penggantian, menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan kepala, kesulitan konsonan. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa, menggambarkan bahwa kondisi siswa tersebut belum mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki keterlambatan membaca serta pemahaman yang masih kurang, tetapi hal ini juga memungkinkan adanya penyebab dan faktor-faktor lainnya sehingga siswa mengalami kesulitan membaca permulaan (Ihsanda, et al., 2022; Nurfauliah, et al., 2023).

Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting (Hasni, et al., 2022). Keterampilan

membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya (Pratiwi, 2020). Sedangkan dalam menulis permulaan merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi seorang siswa sebagai suatu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide melalui bahasa tulis dengan tujuan tertentu (Fauziah, 2018).

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan maka karakteristik kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan tidak terjadi pada keseluruhan siswa. Sebab setiap kesulitan belajar yang mempunyai tanda dan karakteristiknya tersendiri. Hal seperti ini secara ringkas membahas beberapa jenis yang membuat kesulitan belajar spesifik beserta tanda dan karakteristiknya. Tanda dan karakteristik permasalahan yang ditemukan bisa digunakan untuk mengidentifikasi siswa berkesulitan belajar maupun dalam berupaya merancang layanan pendidikan, layanan psikologis, dan remediasinya. Sebab-sebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa 1) tidak berfungsinya minimal otak, tidak fungsinya minimal otak dilakukan untuk menunjukkan suatu keadaan permasalahan pada syaraf minimal siswa. Ketidak berfungsinya ini terjadi pada keadaan gangguan syaraf minimal pada siswa. Injuga bisa termanifestasi dari jenis-jenis kesulitan seperti: fungsi motorik, impulse /dorongan pengendalian perhatian, memori, bahasa, konseptualisasi, maupun persepsi.

Kenyataan di lapangan banyak dijumpai siswa SD yang duduk di kelas rendah belum mampu membaca dan menulis dengan baik atau bahkan tidak bisa membaca sama sekali. Sedangkan seharusnya siswa tersebut harus memiliki kemampuan membaca agar dapat memahami pelajaran sehingga terciptalah situasi belajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat siswa yang duduk di kelas II SDN Rato, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, hal ini dapat dilihat ketika saya melakukan observasi dengan menyuruh siswa membaca secara bergantian, dan pada saat itu terlihat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca mempunyai kebiasaan yang tidak wajar berupa gerakan yang penuh ketegangan seperti siswa tidak membaca dengan percaya diri, membaca kata demi kata, membaca dengan penekanan yang tidak tepat,

salah ucap, adanya pengulangan atau ada baris yang terlompati tidak terbaca. Kemudian kesulitan siswa dalam menulis dapat dilihat ketika siswa mengerjakan soal latihan bahwa terlihat dari beberapa siswa yang mengumpulkan tugas tersebut secara lambat, ketika saya lihat ternyata untuk menuliskannya kebuku tulis siswa melihat huruf yang ada di buku cetak secara berkali-kali, sering terbalik dalam menuliskan huuf seperti: b-d, e-9, dan f-7, penghilangan huruf pada kata misalnya yang menggambar menjadi mengambar, dan tulisan yang ditulis juga keluar dari garis serta naik turun, akibatnya tulisan menjadi jelek dan tidak rapi. Sehingga hasil belajarnya tidak memuaskan, melihat fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti memilih siswa di kelas II, karena jika siswa kelas I belum dapat membaca dengan baik, hal ini bisa dimaklumi. Sementara itu jika siswa yang duduk di kelas II tidak dapat membaca dan menulis permulaan maka akan menghambat pembelajaran seperti ketika ulangan siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Rato. Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan yang berlangsung sekarang. Menurut Sugiyono (2010: 15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan kualitatif yang dilakukan adalah penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang keadaan dan interaksi yang terjadi. Studi kasus merupakan pendekatan yang berfokus dan memperhatikan dengan seksama suatu kasus dengan intensif dan rinci, dengan mencari informasi dan

menganalisis secara mendalam. Alasan peneliti memilih studi kasus ialah agar sebuah pertanyaan bisa diangkat menjadi pertanyaan penelitian. Salah satu hal penting untuk dipertimbangkan dalam memilih kasus ialah peneliti yakin bahwa dari kasus tersebut akan dapat diperoleh pengetahuan lebih lanjut dan mendalam. Studi kasus dilakukan pada satu kesatuan sistem yang berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.

Pada penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu (1) pedoman observasi dan daftar pengamatan atau tes (2) melakukan tes kepada siswa dan pengamatan langsung di kelas dalam proses pembelajaran untuk memperoleh data tentang kesulitan siswa dalam membaca dan menulis permulaan ; (3) melakukan analisis data. Berkenaan dengan itu, data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN Rato tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 8 siswa dan 12 siswi. Teknik analisis data menggunakan reduksi, display dan verifikasi data, keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan tersedianya referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Membaca Permulaan

Tidak Lancar dalam Membaca

Hasil tes membaca siswa, peneliti menemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Seperti siswa "AR" dan "RH" dalam membaca mereka masih mengeja. Sedangkan beberapa siswa yang lain masih membacanya terbata-bata. Adapun teman-temannya yang lain tidak begitu lancar dalam membaca. Membaca kata demi kata ini disebabkan karena siswa masih sulit membedakan huruf. Misal siswa yang berinisial AR membaca kata "gunung" menjadi "gunun".

Banyak Kesalahan dalam Membaca

Hasil tes membaca siswa, peneliti menemukan siswa belum lancar membaca mereka sering melakukan kekeliruan atau kesalahan ketika membaca seperti pengulangan kata, pemenggalan tidak tepat dan sebagainya. Siswa banyak terjadi kesalahan dalam membaca dimana pengucapan kata masih belum tepat.

Seperti kata “karena” menjadi “karana”, lalu “berprestasi” menjadi “berestasi”.

Sulit Membedakan Huruf Yang Mirip

Hasil tes membaca siswa, peneliti menemukan siswa yang mengalami kesulitan membedakan huruf yang mirip (b-d-p-q-m-n-u-w) seperti siswa yang berinisial AR dan RH, sedangkan siswa yang lainnya tidak mengalami kesulitan ketika melihat huruf yang mirip.

Memiliki Kekurangan dalam Memori Visual

Hasil tes membaca siswa, siswa memiliki kekurangan dalam memori visual maka siswa banyak mengalami kesalahan pada saat membaca seperti menghilangkan huruf atau kata seperti “berlatih” menjadi “belatih” pengantian kata seperti “karena” menjadi “karana” hal ini juga disebabkan karena tidak menguasai abjad.

Berdasarkan hasil tes di kelas II SDN Rato masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika membedakan huruf yang mirip seperti siswa yang berinisial “AR” dan “SNA” sedangkan siswa yang lainnya sudah dapat membedakan huruf yang mirip saat membaca.

Hasil Tes Menulis Permulaan

Kesulitan siswa dalam menulis permulaan yang diteliti meliputi tulisan tidak terbaca terlambat dalam menulis, huruf hilang tau terbalik dan kesalahan dalam memegang pensil. Jenis-jenis kesulitan dalam menulis permulaan dapat dideskripsikan sebagai berikut. Berikut ini dideskripsikan hasil tes pada kelas II SDN Rato tentang jenis-jenis kesulitan dalam menulis permulaan.

Terlambat dalam Menulis atau Menyalin Huruf

Hasil tes menulis siswa, peneliti menemukan ada beberapa siswa ketika mengerjakan tugas tidak selesai, ini dikarenakan siswa tersebut sering ngobrol ketika mengerjakan tugas .

Huruf Hilang atau Terbalik

Hasil tes menulis siswa huruf hilang atau terbalik dapat dilihat dari dua indikator yaitu bentuk terbalik (seperti bercermin misal d menjadi b, e menjadi 9), huruf hilang (misal menggambarkan menjadi menggambar). Berikut ini hasil tes menulis siswa, huruf yang hilang pada tulisan siswa yaitu kata “sebagai’ menjadi sebagi.

Berdasarkan hasil tes menulis siswa kelas II SDN Rato dengan tes menulis sederhana, dengan menggunakan huruf capital dan tanda titik yang benar. Menyusun kata-kata menjadi kalimat yang benar yang

diberikan oleh peneliti dan menyalin tulisan dari buku tes ke buku tulisan mereka, ternyata masih ditemukan siswa yang ketika menulis terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam menulis dan beberapa siswa lainnya sudah lancar menulis atau menyalin tulisan yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui triangulasi pengumpulan data tes membaca dan menulis permulaan bersama siswa maka diperoleh sebagai berikut.

1. Jenis Kesulitan dalam Membaca Permulaan

Membaca permulaan menurut Syafiie dalam Rahim (2011:3), merupakan proses *perceptual* yakni pengenalan korespondensi rangkaian huruf-huruf dengan bunyi bahasa. Kesulitan belajar membaca permulaan suatu kesulitan untuk mempelajari mengubahhuruf menjadi suatu komponen-komponen kata dan kalimat.

Kesulitan belajar membaca permulaan ini banyak dialami oleh siswa kelas rendah, seharusnya siswa di kelas II atau III SD mestinya telah mampu membaca dengan lancar dengan kecepatan antara 100-140 kata permenit dengan tidak lebih dari 2 kesalahan (Yusuf 2003:70).

Banyak Jenis-jenis kesulitan yang mempengaruhi hal tersebut. Jenis-jenistersebut dapat dilihat dari ciri-ciri yang dijelaskan oleh Yusuf (2003: 37) adabeberapaciri siswa mengalami kesulitan membaca yaitu: tidak lancar dalam membaca,seringbanyak kesalahan dalam membaca, memiliki kekurangan dalam memori visual,sulitmembedakan huruf yang mirip.

2. Jenis Kesulitan dalam Menulis Permulaan

Berdasarkan hasil triangulasi data observasi, tes dan dokumentasi dariciri/ dimensi terlalu lambat dalam menulis sehingga tugas dikumpul tidak tepatpadawaktunya. Masih banyak ditemukan siswa yang mengalami hal tersebut.Sepertisiswayang berinisial” “AR, RH, ST, ID “. Siswa tidak menyelesaikan tugas dikarenakanbanyak menggobrol, bermain-main dan tidak fokus saat belajar.

Berdasarkan penjelasan hasil tersebut. Menurut Lerner dalam Abdurahman (2012:181) siswa yang hiperaktif atau yang perhatiannya mudah teralihkan dapat menyebabkanpekerjaannya terlambat, termasuk pekerjaan menulis. Sehingga pada saat penelitimelakukanpenelitian memang rata-rata siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya

adalahsiswayang berbicara atau melakukan hal yang tidak diperintahkan oleh mereka.

Hasil tes mengenai kemampuan membaca, menulis di kelas II SDN Rato berdasarkan tes dengan siswa dari jumlah 20 siswa, dari 20 siswa tersebutterdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, dan menulis.Membaca, menulis merupakan dasar untuk siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang sudah lancar membaca dan menulis akan mudah mengikuti pelajaran yangdiberikan oleh guru, selain hal tersebut siswa yang sudah lancar membaca dan menulis akan dengan mudah menerima pelajaran dan dapat melanjutkan ke kelas selanjutnya. Modal utama pembelajaran kelas rendah terutama kelas II adalah menguasai membaca dan menulis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang jenis-jenis kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas II di SDN Rato, dapatdisimpulkan sebagai berikut ini.

1. Jenis-jenis kesulitan belajar membaca permulaan yang dialami pada siswa kelas II SDNRato yaitu: 1)siswa belum mampu menganalisis huruf, 2) siswa belum mampumengenal huruf atau kata secara global, 3)siswa menganggap bahwa huruf atau katayang dihilangkan tidak diperlukan, 4) siswa belum memahami kaitan antara huruf danbunyi pada kata meliputi pengetahuan tentang semua huruf (konsonan, vocal, konsonanganda, bunyi mati, bunyi sempurna, dan sebagainya), dan 5) Kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik) dan bentuk kata. Jenis-jenis kesulitan belajarmenulis permulaan yang dialami pada siswa kelas II SDN Rato yaitu: 1) belummatangnya perkembangan memori dan motorik siswa, 2) terganggunya persepsi visualsiswa, 3) siswa tersebut merupakan siswa yang hiperaktif atau siswa yang perhatiannyamudah terahlikan, dan 4) Kesalahan siswa dalam memegang pensil.
2. Solusi yang ditawarkan di SDN Rato dengan menggunakan metode yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang kreatif dan kondusif,

memberikan motivasibelajar, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar membaca dan menulis yang baik danjuga melakukan tes membaca pada siswa kelas II SDN Rato, denganmenggunakan tes bacaan berupa gambar-gambar benda dan hewan disekitar, disertaidengan tabel bacaan suku kata yang disediakan oleh peneliti memudahkan siswa bisamembaca dengan baik dan tes menulis pada siswa kelas II SDN Rato dengantesmenulis kalimat sederhana dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik secaratepat sangat memudahkan siswa dalam hal menulis dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.Memengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauziah, H. (2018). Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan siswa kelas i mi. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173-184.
- Hadis, A., & Nurhayati, B. (2012). *Manajemen mutu pendidikan*.
- Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kelas IV MI Darul Hikmah Darek. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 60-66.
- Ihsanda, B. A., Darmiany., & Khair, B. N. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di MI Raudatul Jannah Al Ma'arif. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 27-34.
- Kodir, A. (2011). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia..
- Materi, D. M. P. D. S., & Bangun, P. (2006). *Abdurrahman, Mulyono, Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012. Al-Maraghi,

- Ahmad Musthofa, Terjemah Tafsir Al-Maraghi, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1992. *Education*, 7(1&2).
- Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30-42.
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). ANALISIS PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73-80.
- Nurfaujiah., Dewi, N. K., & Khair, B. N. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Cepat Pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 245-250.
- Pranoto, Naning. (2015). *Seni menulis Cerita Pendek*. Jakarta Timur: Opuss Agrapana Mandiri.
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis keterampilan membaca permulaan siswa Sekolah Dasar: studi kasus pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1-8.
- Rosanti. (2021). *Studi deskriptif jenis-jenis kesulitan belajar membaca*.
- Rusman, R. (2015). Pembelajaran tematik terpadu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58-62.
- Sudjana, N. (1996). Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M., & Sudana, D. N. (2017). Penerapan media gambar dan kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 1(1), 1-10.
- Tarigan, H. G. (2008). Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbicara. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, M. (2003). Pendidikan bagi anak dengan problema belajar. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri